



## **Penggunaan Kata *Roh Sang Hyang Pengardi* Sebagai Terjemahan Kata Roh Kudus Dalam Alkitab Bahasa Bali**

**I Ketut Gede Suparta**

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

email: ketut.komang@gmail.com

### **Abstract**

In the process of translating the word Holy Spirit into the Balinese Bible, there are differences in concepts with the understanding of balinese people in general. Therefore it is necessary to put forward the proper concept of the Holy Spirit in accordance with the correct meaning as the concept of the Bible itself. Thus the author conducted research on the meaning of the word about the Holy Spirit that can be used in the context of the Balinese language so that the meaning in question is actually understood as intended by the Bible itself, so that the translation of the Bible into Balinese does not deviate from the original meaning. The research approach that the authors use is qualitative research. After conducting the analysis, the author found *the word Roh Sang Pengardi* as a relevant word for the word Holy Spirit. The word *Roh Sang Pengardi* can actually provide an understanding that is more in accordance with the concept of the Bible. The word describes the creator person, of which the Holy Spirit is the third person of the Trinity who is the creator of the universe.

Keywords: Holy Spirit, *Roh Sang Pengardi*, Balinese Bible

### **Abstrak**

Dalam proses penerjemahan kata Roh Kudus ke Alkitab bahasa Bali, terdapat perbedaan konsep dengan pemahaman masyarakat Bali pada umumnya. Oleh sebab itu perlu dikemukakan konsep yang tepat tentang Roh kudus sesuai dengan makna yang benar seperti konsep Alkitab itu sendiri. Dengan demikian penulis mengadakan penelitian makna kata tentang Roh Kudus yang dapat dipakai dalam konteks bahasa Bali agar makna yang dimaksud benar-benar dipahami seperti yang dimaksudkan oleh Alkitab itu sendiri, sehingga penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Bali tidak menyimpang dari makna yang asli. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Setelah melakukan analisis, penulis menemukan kata *Roh Sang Hyang Pengardi* sebagai kata yang relevan untuk kata Roh Kudus. Kata *Roh Sang Hyang Pengardi* justru dapat memberikan pemahaman yang lebih sesuai dengan konsep Alkitab. Kata tersebut menggambarkan tentang pribadi pencipta, dimana Roh Kudus adalah pribadi ketiga Tritunggal yang pencipta semesta.

Kata kunci: Roh Kudus, *Roh Sang Hyang Pengardi*, Alkitab Bahasa Bali

### **Pendahuluan**

Dalam konsep Teologi orang Bali secara umum, mereka tidak mengenal kata Roh Kudus, terdapat perbedaan konsep tentang Roh Kudus dalam Hindu di Bali dengan konsep pengertian Alkitab. Sehingga menimbulkan kesulitan dalam menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Bali untuk kata Roh Kudus. Dalam terjemahan Alkitab bahasa Bali yang diterbitkan oleh LAI pada tahun 1990 kata Roh Kudus diterjemahkan sebagai *Ida Sang Hyang Roh Suci*. Pemahaman umum tentang *Ida Sang Hyang Roh Suci* berbeda konsepnya dengan konsep Roh Kudus dalam Alkitab. Karena terdapat perbedaan konsep tersebut, perlu merumuskan suatu konsep yang tepat yang sesuai dengan yang Alkitab maksudkan. Contoh yang terjadi dalam

pengalaman penulis dalam menerjemahkan kata kunci dari Alkitab yaitu mengenai pemahaman Roh Kudus. Dari penelitian pendahuluan yang penulis lakukan melalui wawancara pada tanggal 03 bulan Januari 2019, kepada I Ketut Sukawibawa, Ni Ketut Nilawati, I Wayan Nurita, I Ketut Pande Genep, Ibu Sukeni, I Made Budi, penulis menemukan jika orang awam memahami kata Roh Kudus adalah roh para dewa, roh halus, ada juga yang memahaminya sebagai roh leluhur atau roh nenek moyang.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis ingin menyajikan suatu konsep yang tepat tentang makna Roh Kudus sesuai dengan maksud Alkitab, sehingga pembaca Alkitab dalam bahasa Bali dapat lebih mudah memahaminya. Dalam buku *Mari Menerjemah Alkitab* menekankan bahwa Alkitab merupakan firman Tuhan yang ditulis dengan diilhamkan oleh Roh Kudus, sehingga dalam proses penerjemahan Alkitab, seorang penerjemah bertanggungjawab agar tidak mengubah arti yang ada dalam Alkitab dengan cara apapun, baik menambah arti lain, atau mengurangi arti yang sudah ada.<sup>1</sup>

Dalam proses awal penelitian ini, penulis menerjemahkan Roh Kudus dengan memakai istilah *Roh Suci Ida Sang Hyang Widhi*. Penulis bermaksud agar orang Bali dapat memahami bahwa ini adalah Roh Tuhan atau yang adalah Pribadi Tuhan dalam konsep Tritunggal yang dipercayai oleh orang Kristen yang tersirat jelas dalam Alkitab. Namun orang awam memahami ini adalah roh para dewa, roh halus, dan roh leluhur. Tahap pertama kata *Roh Suci Ida Sang Hyang Widhi* telah diuji coba dengan menggunakan enam orang awam. Lalu penulis mencari istilah lain dengan mengganti *Roh Suci Sang Hyang Widhi* menjadi *Sang Roh Suci*. Setelah melakukan uji coba terhadap enam orang awam lainnya, hasil yang diperoleh orang awam menangkap *Sang Roh Suci* adalah roh leluhur, roh dewa-dewi. Lalu penulis mencari istilah lain dengan menggunakan istilah *Roh Luih* namun orang awam menangkap istilah ini adalah roh leluhur dan roh para dewa juga. Hanya satu orang awam menyebut *Roh Sang Hyang Widi*, namun lima diantaranya menyebut *Roh Luih* itu adalah; roh leluhur, dan roh para dewa. Situasi tersebut menunjukkan bahwa perlu pemilihan kata yang tepat dalam penerjemahan istilah Alkitab.<sup>2</sup> Karena itu, diteliti penggunaan istilah lain untuk kata Roh Kudus yang lebih mudah dipahami oleh para pembaca.

Selain fenomena empiris tersebut, penulis melakukan tinjauan terhadap berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan Roh Kudus. Penelitian terdahulu belum menyajikan tentang penerjemahan kata Roh Kudus dalam bahasa Bali. Diana dan Silitongan misalnya meneliti tentang peran Roh Kudus dalam penginjilan.<sup>3</sup> Arifianto dan Sumiwi menekankan pada peran Roh Kudus dalam menuntun orang percaya yang didasarkan pada Yohanes 16:13.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Christine A. Kilham, *Mari Menerjemahkan* (Jakarta: Yayasan Karti Daya, 2009), 80.

<sup>2</sup> Norman L Geisler and Ron Brooks, *Ketika Alkitab Dipertanyakan?* (Yogyakarta: Andi, 2006).

<sup>3</sup> Ruat Diana and Ayu Rotama Silitonga, "Konsep Alkitab Tentang Peran Roh Kudus Dalam Penginjilan," *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (June 29, 2021): 18–28, <http://jurnalsttenggarong.ac.id/index.php/JTP/article/view/22>.

<sup>4</sup> Yonatan Alex Arifianto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (July 16, 2020): 1–12, accessed May 22, 2021, <https://ojs.sttrealtatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/56>.

Kemudian penelitian Soesilo yang meneliti tentang pengalaman pribadi dengan Roh Kudus yang menjadi indikator kualitas sebuah pelayanan.<sup>5</sup> Penelitian Budiyanita juga tidak meneliti tentang penerjemahan kata Roh Kudus. Penelitiannya justru berkaitan dengan pembelajaran.<sup>6</sup> Beberapa penelitian tersebut belum membahas tentang penerjemahan dalam bahasa Bali.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa kata dalam bahasa Bali yang relevan untuk menerjemahkan kata Roh Kudus dan memiliki konsep yang sepadan dengan konsep dalam Alkitab? Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan kata yang relevan dalam bahasa Bali dan memiliki konsep yang sepadan dengan konsep dalam Alkitab untuk menerjemahkan kata Roh Kudus. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi kontribusi teoritis bagi penerjemahan Alkitab dalam bahasa Bali. Secara praktis, penelitian ini dapat berkontribusi bagi kegiatan pengajaran iman Kristen dalam bahasa Bali.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk memahami makna secara mendalam sehingga dapat memecahkan sebuah masalah.<sup>7</sup> Penulis melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang relevan dan kompeten, lalu melakukan studi literatur terhadap berbagai sumber pustaka terkait dengan Roh Kudus. Hasil wawancara yang penulis peroleh dari informan kemudian penulis padankan dengan konsep tentang Roh Kudus yang penulis peroleh dari beberapa literatur relevan. Hasil analisis penulis sajikan secara deskriptif yang disertai dengan tabel untuk memperjelas uraian.

## Hasil dan Pembahasan

### *Upaya Menerjemahkan Kata Roh Kudus*

Adapun upaya penulis dalam mengadakan penelitian untuk menerjemahkan kata kunci Roh Kudus antara lain:

Tabel 1. Penerjemahan Kata Roh Kudus

Roh Kudus	Holy Spirit (English)
Roh Suci	Roh Suci (terjemahan Bali)
Dasarnya (Indo)	Pilihan kata “ <i>Roh Suci</i> ”” menerjemahkan dari kata Roh Kudus Allah namun orang awam memahami ini adalah roh para dewa, roh halus, dan roh leluhur.

<sup>5</sup> Yusak Soesilo, “Pengalaman Pribadi Dengan Roh Kudus Sebagai Indikator Kualitas Pelayanan,” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 3 (September 1, 2011): 109–117, accessed January 10, 2021, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/79>.

<sup>6</sup> Hardi Budiyanita, “Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikankristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (October 16, 2018), <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/5>.

<sup>7</sup> Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38, accessed February 21, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.

Istilah ditemukan di dalam Alkitab	Lukas 14:26
Istilah lain yang pernah dicoba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Roh Suci Ida Hyang Widhi”. Ini membingungkan orang karena dia sepertinya titisan atau penyelamat. Atau kesan orang lain bahwa istilah ini artinya kesucian</li> <li>2. “Sang Roh Suci,” tetapi istilah ini tidak termasuk pribadinya. Kesan orang dari "Sang Roh Suci" bukan Tuhan tetapi anugerah, kuasa, keterangan dari Ida Sang Hyang Widi Wasa.</li> <li>3. “Roh Luih” Orang awam menangkap istilah ini adalah roh leluhur dan roh para dewa.</li> </ol>

Penulis mencermati penggunaan kata roh suci tidak tepat karena dipahami sebagai roh para dewa, roh halus, dan roh leluhur, demikian pula *Roh Luih* itu tidak dapat digunakan karena dipahami sebagai roh leluhur, dan roh para dewa. Sementara Roh Kudus bukanlah roh leluhur melainkan Roh Allah yang menciptakan dunia beserta isinya. Informan yang penulis wawancarai memberikan pemahaman yang menurut penulis menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan maksud Alkitab. Istilah-istilah yang pernah dicoba seperti dalam tabel 1 di atas, secara teologis mengandung makna berbeda dengan konsep Roh Kudus dalam Alkitab.

### ***Roh Sang Hyang Pengardi Sebagai Terjemahan Kata Roh Kudus***

Dalam penerjemahan Alkitab Bahasa Bali, penulis memilih menggunakan kata *Roh Sang Hyang pengardi* dalam menerjemahkan Roh Kudus. Dalam bahasa Bali, kata Roh memiliki dua makna yaitu *atma* dan leluhur/*kawitan*. Sebutan kata *atma* dalam bahasa Bali digunakan untuk menyebutkan roh manusia yang telah meninggal.<sup>8</sup> Kemudian kata leluhur dalam bahasa Bali berarti *kawitan*. Dalam konsep Hindu Bali, manusia hidup dalam sebuah siklus. Setelah dilaksanakan upacara ngaben, keluarga mendoakan leluhur mereka melalui tempat-tempat suci dan pura kawitan masing-masing keluarga. Mereka memercayai roh leluhur yang mengalami reinkarnasi akan kembali dalam lingkaran keluarga lagi. Itu sebabnya mereka memahami bisa saja seorang cucu merupakan reinkarnasi dari orang tuanya.

Jika menggunakan kata Roh Suci maka dapat menimbulkan makna bahwa dapat menyembah Tuhan melalui persembahyangan kepada roh suci leluhur, yang pada akhirnya akan sampai juga pada Tuhan. Dalam konsep ini, Roh Kudus tentunya bukanlah roh leluhur, melainkan pribadi yang terlibat dalam penciptaan semesta. Jika dikaitkan dengan roh leluhur maka tidak tepat, sebab secara teologis roh leluhur tidak dapat berkomunikasi yang manusia yang masih hidup.<sup>9</sup> Jika mengacu pada konsep Hindu, kata Roh Suci lebih mengarah kepada roh leluhur maupun roh pada dewa yang secara teologis berbeda makna dengan konsep Alkitab. Dalam *Lontar Kala Pati*, dijelaskan bahwa ketika manusia meninggal dunia, rohnya dapat

<sup>8</sup> Norbert Shadeg, *Balinese English Dictionary* (Singapore: Tuttle Publishing, 2007), 116.

<sup>9</sup> Decky Krisnando, Enggar Objantoro, and I Putu Ayub Darmawan, “Konsep Teologi Injili Tentang Roh Orang Mati,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 90–99, accessed March 26, 2019, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/136>.

bertemu dengan para leluhurnya di sorga, alam *Swah Loka* yang dihuni oleh atman yang bathinnya bersih dan suci.<sup>10</sup> Jadi penggunaan kata Roh Suci lebih mengarah kepada leluhur atau orang-orang yang batinnya telah bersih dan suci. Sementara Roh Kudus pada dasarnya adalah Allah yang sejak semula dan dalam kekelannya telah suci adanya.<sup>11</sup> Dengan demikian penggunaan kata tersebut kurang tepat.

Beranjak dari pengertian di atas, maka penulis tidak dapat memakai kata Kudus ke dalam bahasa Bali diartikan Suci. Sebagaimana penjelasan di atas dapat memiliki makna yang berbeda. Oleh sebab itu, konsep Roh Kudus yang dapat digunakan adalah Roh Sang Pencipta. Dalam bahasa Bali dapat digunakan kata Roh *Sang Hyang Pengardi*. Kata Sang itu berarti memiliki makna personalisasi, dan kata *Hyang* memiliki arti eksistensi spiritual yang mulia, yang patut mendapat penghormatan yang mulia. Sedangkan kata *Pengardi* ialah Pencipta. Kata ini lebih tepat digunakan, sebab Alkitab memang menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah pencipta yang telah ada sejak kekal dan Ia ada dalam proses penciptaan semesta. Alkitab menyatakan bahwa Roh Kudus adalah oknum yang tak terbatas, kekal, ada dengan sendirinya dan menjadi awal segala sesuatu yang ada.<sup>12</sup> Dalam Mazmur 90:2 ditekankan bahwa Allah telah ada sebelum gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia diperanakkan. Dengan tegas pemazmur menyatakan bahwa Roh Allah ada dari selama-lamanya sampai selama-lamanya (Mzm. 90:2). Alkitab menggambarkan ciptaan sebagai tidak berbentuk, kosong, dan ditutupi kegelapan (Kej. 1:2). Ketika itu semesta alam dan bumi tidak memiliki bentuk teratur seperti sekarang ini. Semuanya masih kosong, tanpa makhluk hidup dan tidak ada terang. Setelah tahap permulaan ini, Allah menciptakan terang untuk menghalaukan kegelapan (Kej 1:3-5), menata semesta alam ini (Kej. 1:6-13) dan memenuhi bumi dengan makhluk-makhluk hidup (Kej. 1:20-28). Cara yang dipergunakan Allah ketika menciptakan ialah kuasa Firman-Nya. Berkali-kali dinyatakan, "Berfirmanlah Allah..." (Kej. 1:3, 6, 9, 11, 14, 20, 24, 26). Dalam peristiwa penciptaan, Roh Kudus telah terlibat dan ia adalah pribadi ketiga dalam Tritunggal yang menciptakan semesta.<sup>13</sup> Dengan demikian pemilihan kata *Roh Sang Hyang Pengardi* memiliki makna yang lebih dekat dengan makna dalam Alkitab.

### ***Pengertian Roh Sang Hyang Pengardi***

---

<sup>10</sup> Harun Hadiwijono, *Agama Hindu Dan Buddha* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982); Rudi Raharjo, "Usaha Mencapai Keselamatan Dalam Perspektif Hindu," in *Makna Keselamatan Dalam Perspektif Agama-Agama* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2014); I Gede Sura, Ida Bagus Kade Sindhu, and Gusti Ketut Dalem, *Agama Hindu Sebuah Pengantar* (Denpasar: Kayumas Agung, 1994); Lance E. Nelson, "The Dualism of Nondualism: Advaita Vedanta and the Irrelevance of Nature," in *Purifying the Earthly Body of God: Religion and Ecology in Hindu India*, ed. Lance E. Nelson (New York: State University of New York Press, 1998), 61–88; I Gusti Ketut Kaler, *Butir-Butir Tercecer Tentang Adat Bali, Jilid 2* (Denpasar: Kayumas Agung, 1997); Ketut Wiana and Raka Santeri, *Kasta Dalam Hindu: Kesalahpahaman Selama Berabad-Abad* (Denpasar: Yayasan Dharma Naradha, 1993).

<sup>11</sup> Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2015); Henry C Thiessen, *Lectures in Systematic Theology*, Revised ed. (Grand Rapids, Mich.; Cambridge: Eerdmans, 2006).

<sup>12</sup> Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1: Panduan Populer Untuk Memahami Kebenaran Alkitab* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005).

<sup>13</sup> Eko Wahyu Suryaningsih, "Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 16–22, <https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/64>.

Dalam Perjanjian Lama, kata roh menggunakan kata *רוח קדש* (*Ruah haqodesh*), yang dimaksudkan dengan kata *ru'akh Haqodesh* dalam Kejadian 1:2 adalah tenaga aktif Allah, atau Roh Kudus. Kata *ru'akh Haqodesh*, digunakan juga dalam beberapa bagian Alkitab Perjanjian Lama untuk mengungkapkan nafas (Hab. 2:19), angin (Kej. 8:1), daya, atau penggerak, kehidupan dalam makhluk hidup (Ayb. 34:14, 15), sifat atau sifat seseorang (Bil. 14:24). Pengertian tersebut memiliki kemiripan, yaitu suatu yang tidak kasat mata tetapi dapat menghasilkan sesuatu yang kasat mata. Roh Allah juga tidak kasat mata, Roh Allah bersifat non materi, tetapi penuh kuasa dan dapat menghasilkan sesuatu yang kasat mata.<sup>14</sup> Hal itu menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah Roh yang terlibat dalam penciptaan semesta.

*Roh Sang Hyang Pengardi* diterjemahkan dari kata Roh kudus yang berarti Roh Sang Pencipta. Makna dari *Roh Sang Hyang Pengardi* sebagaimana penulis uraikan di atas bahwa merujuk pada pengertian asli dari Alkitab yang mencatat bahwa Roh Kudus adalah Roh Allah yang memegang peranan dalam penciptaan (Kej. 1:2). Teks dalam Kejadian 1:2 menunjukkan bahwa Roh Allah, terkait dengan tindakan kreatif Allah untuk membentuk dunia ini. Kitab Ayub 26:13 dan Mazmur 33:6 juga menunjukkan bahwa Yesus atau Firman yang merupakan oknum kedua Tritunggal dan Roh Allah adalah pelaksana penciptaan. Itu berarti bahwa Roh Kudus adalah pencipta semesta. Jadi pilihan kata *Roh Sang Hyang Pengardi* sebagai upaya menerjemahkan Roh Kudus tepat. Karena Roh Kudus adalah Allah Sang Pencipta segala sesuatunya dari yang tidak ada menjadi ada dan sumber kehidupan bagi segala sesuatu yang ada di bumi ini.

Dalam Alkitab Perjanjian Baru, kata yang digunakan untuk Roh Kudus adalah *pneuma*. *Pneuma* berarti napas atau angin, yang diterjemahkan dengan kata roh. Kata ini menunjukkan bahwa Roh memiliki kuasa memberi kehidupan yang tak terlihat. Sementara penggunaan kata Roh Kudus menunjukkan bahwa kuasa memberi kehidupan itu adalah kuasa yang ilahi (Yes. 63:10, 11; Mzm. 51:11). Kata Roh dalam Kejadian 1:2 menunjukkan bahwa ada kuasa Allah yang menciptakan alam semesta. Dalam Perjanjian Baru, Roh Kudus tidak disamakan dengan Yesus. Perjanjian Baru menunjukkan jika Roh bekerja melalui Gereja dan bekerja melalui pemberitaan Injil.<sup>15</sup> Rasul Yohanes dalam Injil Yohanes menggunakan kata *paraklete* untuk menyebut Roh Kudus. Kata tersebut berarti pembela. Peran Roh Kudus adalah membantu para murid untuk memperdalam pengertian mereka tentang kebenaran Kristus.<sup>16</sup> Efesus 4:4 menceritakan tentang Roh Kudus yang membimbing jemaat dalam beriman secara individual. Sementara dalam 1 Korintus 12:7 ditekankan bahwa Roh Kudus memberikan karunia untuk melayani seluruh persekutuan.

Jadi melalui pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Roh kudus adalah pribadi Allah, ini dapat di baca dalam Alkitab yang memberikan petunjuk bahwa Allah itu sendiri dalam manifestasi-Nya Roh Tuhan, Roh Bapa, Roh Kristus, Roh Yesus, *the spirit of*

---

<sup>14</sup> W. E. Vine, Merrill F. Unger, and William White, *Vine's Expository Dictionary of Biblical Words* (Nashville: T. Nelson, 1996).

<sup>15</sup> Diana and Silitonga, "Konsep Alkitab Tentang Peran Roh Kudus Dalam Penginjilan."

<sup>16</sup> Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology; Buku Pegangan Teologi* (Malang: Literatur SAAT, 2003).

*God, the spirit of Father, the spirit of Christ, the spirit of Jesus.* Artinya Allah yang berkarya dalam kehidupan orang-orang percaya dalam proses penyelamatan dan pertumbuhan kerohanian setiap orang yang mengaku percaya kepada Tuhan Yesus, Roh kuduslah yang menjadi guru dan pendidik dalam setiap proses kehidupan iman umat-Nya.

## **Kesimpulan**

Melalui hasil penelitian penulis kepada orang Bali dalam meneliti makna kata Roh Kudus, maka Penulis telah mengupayakan penelitian dengan menerjemahkan Roh Kudus ke dalam bahasa Bali yaitu *Roh Sang Hyang Pengardi*. Dan hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pilihan kata *Roh Sang Hyang Pengardi* memiliki arti yang tepat sesuai dengan yang Alkitab maksudkan, yaitu oknum ketiga dari Allah Tri Tunggal. Penggunaan kata *Roh Sang Hyang Pengardi* dapat membantu orang Kristen Bali mengenal itu adalah oknum Roh Kudus. Pilihan kata *Roh Sang Hyang Pengardi* juga dapat dipahami bahwa itu adalah Roh Sang Pencipta yaitu (Roh Allah sendiri).

## **Kepustakaan**

- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (July 16, 2020): 1–12. Accessed May 22, 2021. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/56>.
- Budi yana, Hardi. "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikankristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (October 16, 2018). <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/5>.
- Diana, Ruat, and Ayu Rotama Silitonga. "Konsep Alkitab Tentang Peran Roh Kudus Dalam Penginjilan." *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (June 29, 2021): 18–28. <http://jurnalsttenggarong.ac.id/index.php/JTP/article/view/22>.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology; Buku Pegangan Teologi*. Malang: Literatur SAAT, 2003.
- Geisler, Norman L, and Ron Brooks. *Ketika Alkitab Dipertanyakan?* Yogyakarta: Andi, 2006.
- Hadiwijono, Harun. *Agama Hindu Dan Buddha*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982.
- Kaler, I Gusti Ketut. *Butir-Butir Tercecer Tentang Adat Bali, Jilid 2*. Denpasar: Kayumas Agung, 1997.
- Kilham, Christine A. *Mari Menerjemahkan*. Jakarta: Yayasan Karti Daya, 2009.
- Krisnando, Decky, Enggar Objantoro, and I Putu Ayub Darmawan. "Konsep Teologi Injili Tentang Roh Orang Mati." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 90–99. Accessed March 26, 2019. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/136>.
- Nelson, Lance E. "The Dualism of Nondualism: Advaita Vedanta and the Irrelevance of Nature." In *Purifying the Earthly Body of God: Religion and Ecology in Hindu India*, edited by Lance E. Nelson, 61–88. New York: State University of New York Press,

1998.

- Raharjo, Rudi. "Usaha Mencapai Keselamatan Dalam Perspektif Hindu." In *Makna Keselamatan Dalam Perspektif Agama-Agama*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2014.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 1: Panduan Populer Untuk Memahami Kebenaran Alkitab*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.
- Shadeg, Norbert. *Balinese English Dictionary*. Singapore: Tuttle Publishing, 2007.
- Soesilo, Yusak. "Pengalaman Pribadi Dengan Roh Kudus Sebagai Indikator Kualitas Pelayanan." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 3 (September 1, 2011): 109–117. Accessed January 10, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/79>.
- Sura, I Gede, Ida Bagus Kade Sindhu, and Gusti Ketut Dalem. *Agama Hindu Sebuah Pengantar*. Denpasar: Kayumas Agung, 1994.
- Suryaningsih, Eko Wahyu. "Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 16–22. <https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/64>.
- Thiesen, Henry C. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Thiessen, Henry C. *Lectures in Systematic Theology*. Revised ed. Grand Rapids, Mich.; Cambridge: Eerdmans, 2006.
- Vine, W. E., Merrill F. Unger, and William White. *Vine's Expository Dictionary of Biblical Words*. Nashville: T. Nelson, 1996.
- Wiana, Ketut, and Raka Santeri. *Kasta Dalam Hindu: Kesalahpahaman Selama Berabad-Abad*. Denpasar: Yayasan Dharma Naradha, 1993.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. Accessed February 21, 2020. <https://journal.stsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.